

**PENGARUH PEMBERIAN *DUAL TASK TRAINING*
TERHADAP PENINGKATAN KESEIMBANGAN
PADA LANSIA DENGAN GANGGUAN
KOGNITIF: *NARRATIVE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Fitria Hasannah Nurwahidah
1810301172

**PROGRAM STUDI FISIOTERAPI S1
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH PEMBERIAN *DUAL TASK TRAINING*
TERHADAP PENINGKATAN KESEIMBANGAN
PADA LANSIA DENGAN GANGGUAN
KOGNITIF: *NARRATIVE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Fitria Hasannah Nurwahidah
1810301172

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Fisioterapi S1 Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sri Lestari, MMR

Tanggal : 24 Agustus 2022

Tanda Tangan :



[Handwritten Signature]

UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENGARUH PEMBERIAN *DUAL TASK TRAINING* TERHADAP PENINGKATAN KESEIMBANGAN PADA LANSIA DENGAN GANGGUAN KOGNITIF: *NARRATIVE REVIEW*

Fitria Hasannah Nurwahidah², Sri Lestari³

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Bertambahnya usia secara alamiah dapat menyebabkan penurunan fungsi tubuh seperti, penurunan keseimbangan, penurunan kognitif, dan psikososial yang berpengaruh pada fungsionalnya dan kualitas kehidupan lansia, sehingga lansia merasa tidak nyaman dalam menjalani kehidupan. Ada berbagai macam modalitas fisioterapi salah satunya adalah untuk menanggulangi risiko tersebut. Adanya intervensi *Dual-task training (motor- cognitive)* yaitu, latihan yang didesain dengan menggabungkan tugas motorik dan kognitif yang dilaksanakan dalam satu waktu. Latihan ini efektif dalam meningkatkan keseimbangan dengan gangguan kognitif. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pemberian *dual task training* pada peningkatan keseimbangan lansia dengan gangguan kognitif. **Metode Penelitian :** metode penelitian yang digunakan yaitu narrative review dengan framework PICO (*Population, Intervention, Comparison, outcome*). Mengidentifikasi artikel menggunakan *database* yang relevan (PubMed, Sciendirect, Google Scholar, kemudian dimasukkan kedalam PRISMA flowchart, data hasil ulasan narasi, menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil. **Hasil penelitian :** Hasil review dari 11 jurnal didapatkan bahwa *dual task training* terbukti efektif dalam meningkatkan keseimbangan pada lansia dengan gangguan kognitif. **Kesimpulan :** Adanya Pengaruh pemberian *dual task training* terhadap peningkatan keseimbangan pada lansia dengan gangguan kognitif.

Kata Kunci : Lansia, *Dual Task Training*, Keseimbangan, Gangguan Kognitif
Daftar Pustaka: 26 Referensi (2012-2022)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Fisioterapi S1 Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF DUAL TASK TRAINING ON INCREASING BALANCE IN ELDERLY WITH COGNITIVE DISORDERS: A NARRATIVE REVIEW¹

Fitria Hasanah Nurwahidah², Sri Lestari³

ABSTRACT

Background: Elderly is a person who has reached the age of 60 years and over. Increasing age naturally can cause a decrease in body functions such as decreased balance, cognitive decline, and psychosocial effects on the functional and quality of life of the elderly, so that the elderly feel uncomfortable in living life. There are various kinds of physiotherapy modalities; one of which is to overcome these risks. There is a Dual-task training (motor-cognitive) intervention, namely, exercises designed to combine motor and cognitive tasks carried out at the same time. This exercise is effective in improving balance with cognitive impairment. **Objective:** The study aimed to determine the effect of dual task training on improving the balance of the elderly with cognitive impairment. **Research Methods:** The research method used narrative review with PICO framework (Population, Intervention, Comparison, outcome). Identifying articles used relevant databases (PubMed, Sciendirect, Google Scholar) then entered into PRISMA flowcharts, data from narrative reviews, compose, summarize, and report results. **Research Results:** The results of a review of 11 journals found that dual task training proved effective in improving balance in the elderly with cognitive impairment. **Conclusion:** There is an effect of giving dual task training on improving balance in the elderly with cognitive impairment.

Keywords : Elderly, Dual Task Training, Balance, Cognitive Disorder

References : 26 References (2012-2022)

¹Title

²Student of Physioterapy Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan tahap terakhir dari siklus hidup manusia yang pastinya akan mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Lanjut usia (lansia) merupakan bagian dari proses tumbuh kembang yang perkembangannya dari anak-anak, dewasa yang akhirnya menjadi tua. Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Klasifikasi manusia usia lanjut atau lansia menurut WHO terdiri dari usia pertengahan (*middle age*) dengan kelompok usia 45-59 tahun, usia lanjut (*elderly*) dikelompokkan dari usia 60-70 tahun, usia lanjut tua (*old*) dikelompokkan dari usia 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) dikelompokkan diatas usia 90 tahun (Syahrudin, 2020)

Saat menua yang terjadi pada lansia akan memunculkan beberapa masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang muncul ini dipengaruhi oleh penurunan fungsi di beberapa aspek seperti fisik, psikososial dan kapasitas untuk berpikir lansia yang berhubungan erat dengan perubahan fungsi kognitif pada lansia (Astutik, 2018). Fungsi kognitif adalah suatu proses pengolahan masukan sensoris (taktil, visual dan auditorik) untuk diubah, diolah, dan disimpan serta selanjutnya akan digunakan untuk hubungan interneuron secara sempurna, sehingga suatu individu mampu melakukan penalaran terhadap masukan sensoris tersebut. Fungsi kognitif meliputi aspek-aspek tertentu yang dikenal dengan domain kognitif yaitu atensi, memori, bahasa, kemampuan visuospasial, dan fungsi eksekutif (fungsi pencernaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan). Menurut WHO tahun 2015 jumlah lansia yang terkena gangguan kognitif di seluruh dunia mencapai 47.470.000, tahun 2030 mencapai 75.630.000 dan

tahun 2050 mencapai 135.460.000 (Pramadita et al., 2019)

Gangguan fungsional kognitif merupakan masalah yang serius sebab dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kemandirian lansia di masa yang akan datang. Kondisi gangguan fungsi kognitif ini sangat bervariasi antara ringan, sedang dan berat. Pada lansia pada penurunan fungsi kognitif dapat menyebabkan penurunan, persepsi, sensori, respon motorik dan penurunan resepto proprioseptif pada sistem saraf pusat sehingga dapat menyebabkan gangguan keseimbangan postural. Gangguan keseimbangan postural disebabkan oleh kelemahan otot, stabilitas postural, dan juga gangguan fisiologi yang secara alami ada ditubuh lansia yang mana juga menyebabkan lansia mudah terandung dan jatuh dikarenakan salah satu faktor dari jatuh itu sendiri ialah karna terjadinya gangguan pada fungsi kognitif. Jatuh merupakan salah satu pemicu paling serius cedera pada lansia (Pramadita et al., 2019). Gangguan keseimbangan terjadi pada 75% orang berusia 70 tahun ke atas di india (Gharote et al., 2016). Di turki sendiri gangguan keseimbangan terjadi 34,3% dari 607 lansia yang ada di komunitas di negara turki (Değer et al., 2019). Di Amerika Serikat gangguan keseimbangan tubuh sekitar 30-40%. Di indonesia prevalensi gangguan keseimbangan tubuh menurut Departemen Kesehatan RI 2012 63.8%-68.7% (Faidah et al., 2020).

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 138 yang menetapkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi Lanjut Usia ditujukan untuk menjaga agar para Lanjut Usia tetap sehat dan produktif secara sosial dan ekonomi. Presentase penduduk lansia 60 tahun ke atas di indonesia dan dunia pada

tahun 2013, 2050, dan 2100. Menurut PMK No. 65 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 2, Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi (Kemenkes RI, 2015).

Pada penelitian kali ini, *Framework* yang di gunakan adalah *PICO* yang terdiri dari terdiri dari 4 komponen yaitu: P (*Population, patient, problem*), I (*Intervention*), C (*Comparison*), O (*Outcome*).

Pada penelitian ini menggunakan metode *Narrative Review*. Terdapat beberapa Langkah yang dilakukan dalam penelitian diantaranya:

1. Mengidentifikasi pertanyaan *narrative review* dengan PICO
2. Mengidentifikasi kata kunci Membuat strategi pencarian dalam 3 database yaitu *Pubmed, Google Scholar, dan Scinece Direct.*

3. Menentukan kriteria inklusi yaitu: Artikel yang di publikasi full teks, Artikel dalam Bahasa inggris dan Indonesia, Artikel yang diterbitkan 10 tahun terakhir (2012-2022), Artikel yang mencantumkan alat ukur keseimbangan.

HASIL

Hasil pencarian artikel melalui database didapatkan 11 artikel yang dipilih berdasarkan 3 database yang dipakai yaitu *Pubmed, Google Scholar, dan Scinece Direct.* 11 artikel ini berasal dari berbagai negara seperti Belgia, Chicago, Spanyol, Israel, India, Iran, Turki, Pakistan, Indonesia, Switzerland, Taiwan, korea, Jepang. Jumlah sampel semua artikel yang diambil sebanyak 540 orang. Alat ukur yang digunakan dalam 11 artikel yaitu *Mini Mental State Examination (MMSE)* dan *Time up and go test (TUG)*. Berikut *table* hasil yang berisi 11 artikel yang sudah didapatkan.

PEMBAHASAN

Tabel 1. 1 Data *Charting*

No	Judul/Penulis/ Tahun	Negara
A1.	A randomized controlled trial protocol to test the efficacy of a dual-task multicomponent exercise program in the attenuation of frailty in long-term nursing home residents: Aging-ONDUAL-TASK study, (Pardo et al., 2019)	Spanyol
A2.	Effects of individual progressive single- and dual-task training on gait and cognition among older healthy adults: a randomized-controlled comparison study, (Tasvuran Horata et al., 2020)	Turki
A3.	Effects of 2-Year Cognitive–Motor Dual-Task Training on Cognitive Function and Motor Ability in Healthy Elderly Pewople: A Pilot Study, (Kawai et al., 2018)	Jepang
A4.	Efektivitas Dual-Task Training Motorik-Kognitif dalam Menurunkan Risiko Jatuh pada Lansia, (Purnamasari et al., 2019)	Indonesia

A5.	Effects of turning and cognitive training in fall prevention with dual task training in elderly with balance impairment (Komal Khan et al., 2018)	Pakistan
A6.	Dual-task training on cognition and resistance training improved both balance and working memory in older people,(Norouzi et al., 2019)	Switzerland
A7.	The effect of cognitive- motor dual task training with the biorescue force platform on cognition, balance and dual task performance in institutionalized older adults: a randomized controlled trial, (Delbroek & Vermeulen, 2017)	Belgia
A8.	The Effect of Motor Dual- task Balance Training on Korea Balance and Gait of Elderly Women, (Shin & An, 2014)	Korea
A9	Effect of Dual-Task Motor-Cognitive Training in Preventing Falls in Vulnerable Elderly Cerebrovascular Patients: A Pilot Study, (Spanò et a., 2022)	Chicago
A10.	Video game and motor-cognitive dual-task training could be suitable treatments to improve dual-task interference in older adults, (Bagheri et al., 2021)	Iran
A11	To Compare the Effect Between Two Different Priorities Dual Task Balance Training in Older Adults with Balance Impairment, (Verma et al., 2020)	India

Hasil dari 11 artikel yang menjadi rujukan memasukkan responden dengan usia yang berbeda-beda. Responden yang dijadikan sampel dalam artikel-artikel tersebut adalah lansia dengan rentang usia 60 -75 tahun keatas. Kelompok usia responden yang paling banyak dijadikan sampel dalam artikel penelitian adalah kelompok usia 60-75 tahun keatas. Berdasarkan jenis kelamin yang dijadikan sampel penelitian yaitu laki-laki dan perempuan namun lebih dominan responden perempuan, dalam 10 artikel yang telah direview diketahui bahwa semua responden dalam artikel yang di review tidak memiliki Riwayat gangguan kognitif.

Pada 11 artikel yang telah didapat **A1** untuk dosis latihan 2x seminggu per 1 jam selama 3 bulan, **A2** dengan dosis latihan 2x seminggu per 1 jam selama 6 minggu. Satu jam seminggu dilakukan selama rentan 2 tahun untuk dosis artikel **A3**. Pada artikel **A4** dilakukan

3x seminggu selama 4 minggu. Selanjutnya artikel **A5** dilakukan 3x seminggu selama 6 minggu. Pada artikel **A6** dilakukan 4x seminggu per 1 jam selama 12 minggu. Lalu pada artikel **A7** dilakukan 2x seminggu selama 6 minggu. Artikel **A8** dilakukan dosis latihan 2 seminggu per 45 menit selama 6 minggu. Selanjutnya artikel **A9** dilakukan dosis latihan 3x seminggu per 30 menit selama 4 minggu. Pada artikel **A10** dilakukan 3x seminggu per 1 jam, dan pada artikel **A11** dilakukan 5x seminggu per 1 jam selama 2 minggu. Teknik yang digunakan yaitu latihan berjalan sepanjang 3 meter dengan memberikan pertanyaan berupasilah keluarga pasien dan sebagainya.

Dual task training (motor-cognitive) adalah latihan yang didesain dengan menggabungkan tugas motorik dan kognitif yang dilaksanakan dalam satu waktu (Herold et al., 2018). Dual task training

merupakan bentuk latihan dengan penggabungan antara pemrosesan kognitif dan kinerja motorik yang dimana kemampuan *dual task training* merupakan suatu keunggulan yang dapat dilakukan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas secara bersamaan dengan kinerja dari saraf lebih rendah dan tenaga yang lebih sedikit (Eka lestari et al 2020).

Pada 11 artikel yang direview penulis semua menyatakan pengaruh pemberian *dual task training* terhadap peningkatan keseimbangan lansia dengan gangguan kognitif. Berdasarkan analisis dari artikel yang direview penulis terdapat intervensi lain yang juga berpengaruh terhadap peningkatan keseimbangan lansia yaitu ;single task tetapi dual task training lebih efektif diberikan karena dapat melakukan dua atau lebih aktivitas kognitif dan motorik secara bersamaan sambil mempertahankan kontrolpostur. Metodologi *dual task* merupakan pendekatan utama yang digunakan untuk menginvestigasi interaksi antara pemrosesan kognitif dan kinerja motorik (Shin dan An, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil review dari 11 artikel yang didapat dengan pembahasan pengaruh pemberian *dual task training* terhadap peningkatan keseimbangan pada lansia dengan gangguan kognitif dan faktor-faktor yang meningkatkan keefektifan dualtask training pada peningkatan keseimbangan lansia dengan gangguan kognitif. Menyatakan bahwa dual task training terbukti efektif dalam meningkatkan keseimbangan pada lansia dengan gangguan kognitif. Dengan menunjukkan hasil yang signifikan.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian prodi Fisioterapi di kampus Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
2. Bagi Profesi Fisioterapi
Hasil *narrative review* ini di harapkan mampu menambah referensi fisioterapis dalam membuat rencana latihan untuk meningkatkan keseimbangan pada lansia.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat menambah jumlah literature yang lebih banyak supaya dapat mengembangkan penelitian dari banyak jenis intervensi pada kasus masalah keseimbangan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, N. D. (2018). Kognitif, lansia, Kualitas Hidup Pengaruh fungsi kognitif terhadap kualitas hidup lansia di posyandu lansia srikandi kelurahan gadingkasri kecamatan klojen malang. *Jurnal Keperawatan Malang*, 2(2), 90–94.
<https://doi.org/10.36916/jkm.v2i2.29>
- Bagheri, H., Khanmohammadi, R., Olyaei, G., Talebian, S., Hadian, M. R., & Najafi, M. (2021). Video game and motor-cognitive dual-task training could be suitable treatments to improve dual-task interference in older adults. *Neuroscience Letters*, 760, 136099.
- Bherer, L., Gagnon, C., Langeard, A., Lussier, M., Desjardins-Crépeau, L., Berryman, N., ... & Kramer, A. F. (2021). Synergistic effects of cognitive training and physical exercise on dual-task performance in older adults. *The Journals of Gerontology: Series B*, 76(8), 1533-1541.
- Değer, T. B., Saraç, Z. F., Savaş, E. S., & Akçiçek, S. F. (2019). The relationship of balance disorders with falling, the effect of health problems, and social life on postural balance in the elderly living in a district in Turkey. *Geriatrics (Switzerland)*, 4(2).
<https://doi.org/10.3390/geriatrics4020037>
- Delbroek, T., Vermeylen, W., & Spildooren, J. (2017). The effect of cognitive-motor dual task training with the biorescue force platform on cognition, balance and dual task performance in institutionalized older adults: a randomized controlled trial. *Journal of physical therapy science*, 29(7), 1137-1143.
- Faidah, N., Kuswardhani, T., & Artawan E.P, I. W. G. (2020). Pengaruh Latihan Keseimbangan Terhadap Keseimbangan Tubuh Dan Risiko Jatuh Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 100.
<https://doi.org/10.35730/jk.v11i2.428>
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235.
<https://doi.org/10.1179/2047480615z.000000000329>
- Gharote, G., Vijaykumar, B., Yeole, U., Gawli, P., & Adikite, R. (2016). Prevalence of Balance Alteration in Geriatric Population Using Berg Balance Scale. *International Journal of Physiotherapy and Research*, 4(5), 1679–1683.
<https://doi.org/10.16965/ijpr.2016.162>
- Herold, F., Hamacher, D., Schega, L., & Müller, N. G. (2018). Thinking while moving or moving while thinking - concepts of motor-cognitive training for cognitive performance enhancement. *Frontiers in Aging Neuroscience*, 10(AUG), 1–11.
<https://doi.org/10.3389/fnagi.2018.00228>
- Kemenkes RI. (2015). Permenkes No. 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat

- Kesehatan Masyarakat. *Kementerian Kesehatan Indonesia*, 89, 16. [https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Permenkes 67 2015 YANKES LANSIA PUSKESMAS.pdf](https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Permenkes%2067%202015%20YANKES%20LANZIA%20PUSKESMAS.pdf)
- Khan, K., Ghous, M., Malik, A. N., Amjad, M. I., & Tariq, I. (2018). Effects of turning and cognitive training in fall prevention with dual task training in elderly with balance impairment. *Rawal Medical Journal*, 43(1), 124-128.
- Liu, Y. C., Yang, Y. R., Tsai, Y. A., & Wang, R. Y. (2017). Cognitive and motor dual task gait training improve dual task gait performance after stroke-A randomized controlled pilot trial. *Scientific reports*, 7(1), 1-8.
- Morita, E., Yokoyama, H., Imai, D., Takeda, R., Ota, A., Kawai, E., ... & Okazaki, K. (2018). Effects of 2-year cognitive-motor dual-task training on cognitive function and motor ability in healthy elderly people: a pilot study. *Brain sciences*, 8(5), 86.
- Norouzi, E., Vaezmosavi, M., Gerber, M., Pühse, U., & Brand, S. (2019). Dual-task training on cognition and resistance training improved both balance and working memory in older people. *The Physician and sportsmedicine*, 47(4), 471-478.
- Oktariza, Y., Amalia, L., Sobaryati, S., & Kurniawati, M. Y. (2019). Evaluasi Kualitas Hidup Pasien Parkinson Berdasarkan Terapi Berbasis Levodopa. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(4), 246. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.4.246>
- Pramadita, A. P., Wati, A. P., Muhartomo, H., Kognitif, F., & Romberg, T. (2019). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Gangguan. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(2), 626-641.
- Purnamasari, N., Bachtiar, F., & Puspitha, A. (2019). The Effectiveness of Motoric-Cognitive Dual-Task Training in Reducing Risk of Falls on Elderly. *Jurnal Mkmi*, 15(September 2019), 284-291.
- Rezola-Pardo, C., Arrieta, H., Gil, S. M., Yanguas, J. J., Iturburu, M., Irazusta, J., ... & Rodriguez-Larrad, A. (2019). A randomized controlled trial protocol to test the efficacy of a dual-task multicomponent exercise program in the attenuation of frailty in long-term nursing home residents: Aging-ONDUAL-TASK study. *BMC geriatrics*, 19(1), 1-9.
- Shin, S. S., & An, D. H. (2014). The effect of motor dual-task balance training on balance and gait of elderly women. *Journal of physical therapy science*, 26(3), 359-361.
- Spanò, B., Lombardi, M. G., De Tollis, M., Szczepanska, M. A., Ricci, C., Manzo, A., ... & Annicchiarico, R. (2022). Effect of dual-task motor-cognitive training in preventing falls in vulnerable elderly cerebrovascular patients: a pilot study. *Brain sciences*, 12(2), 168.

Suain Bon, R., Ariaratnam, S., Mat Saher, Z., Mohamad, M., & Lee, F. S. (2021). Cognitive Impairment and Its Associated Risk Factors in the Elderly With Type 2 Diabetes Mellitus. *Frontiers in Psychiatry*, 12(October), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2021.669725>

Supriyono, E. (2015). Aktifitas Fisik Keseimbangan Guna Mengurangi Risiko Jatuh pada Lansia. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 11(2).

Syahrudin, S. (2020). Kebugaran Jasmani Bagi Lansia Saat Pandemi Covid-19. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 5(2), 232–239. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.943>

Tasvuran Horata, E., Cetin, S. Y., & Erel, S. (2021). Effects of individual progressive single-and dual-task training on gait and cognition among older healthy adults: a randomized-controlled comparison study. *European Geriatric Medicine*, 12(2), 363–370.

Verma, M., Awasthi, S., & Sharma, B. (2020). To Compare the Effect Between Two Different Priorities Dual Task Balance Training in Older Adults with Balance Impairment.

Wollesen, B., Schulz, S., Seydell, L., & Delbaere, K. (2017). Does dual task training improve walking performance of older adults with concern of falling?. *BMC geriatrics*, 17(1), 1-9.